

SKRIPSI
**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP
NEGERI 10 MESUJI**

Oleh:
RESA YULIANA PUTRI
NPM.2201010098



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 10 MESUJI**

Diajukan ntuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

RESA YULIANA PUTRI

NPM.2201010098

Pembimbing: Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

NIP.197404242023211003

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP
NEGERI 10 MESUJI

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Metro, 30 Januari 2026
Dosen Pembimbing


Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP
NEGERI 10 MESUJI

Nama : Resa Yuliana Putri

NPM : 2201010098

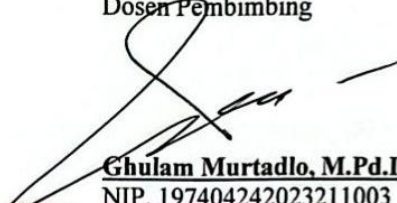
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Metro, 30 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusla.ac.id; e-mail: humas@uinjusla.ac.id

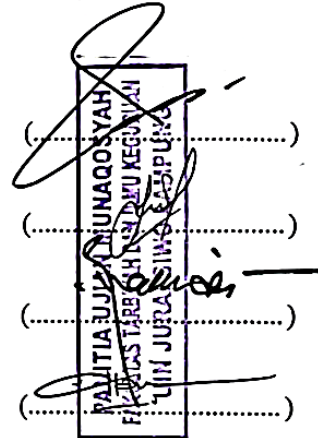
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1223/Un.36.1/D/PP.00.9/04/2026

Skripsi dengan judul: *PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING* DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 10 MESUJI, disusun oleh: Resa Yuliana Putri, NPM: 2201010098, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 24 Februari 2026.

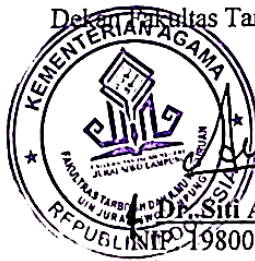
TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------|------------------------------|---------|
| Penguji I | : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I. | (.....) |
| Penguji II | : Dr. Dedi Wahyudi, M.Pd.I. | (.....) |
| Penguji III | : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I. | (.....) |
| Penguji IV | : Dedi Satriawan, M.Pd. | (.....) |



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRACT

**THE IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM SOLVING METHOD IN
OVERCOMING ISLAMIC EDUCATION (PAI) LEARNING
DIFFICULTIES OF STUDENTS AT SMP NEGERI 10 MESUJI**

By:

Resa yuliana putri

This research is motivated by the learning difficulties experienced by students in Islamic Education (PAI) subjects, such as lack of concentration, low student participation in the learning process, and difficulties in understanding the learning materials. These conditions require the implementation of appropriate learning methods to achieve optimal learning objectives. One of the methods that can be applied is the problem solving method. This study aims to determine the implementation of the problem solving method in overcoming students' learning difficulties in Islamic Education at SMP Negeri 10 Mesuji.

This research employs field research with a descriptive qualitative approach. The primary data sources are Islamic Education teachers and students of SMP Negeri 10 Mesuji, while the secondary data are obtained from the principal and relevant supporting documents. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data validity is ensured through source triangulation. The data analysis techniques consist of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of the problem solving method in Islamic Education learning at SMP Negeri 10 Mesuji is carried out by presenting problems related to students' daily lives, guiding students to identify problems, formulate alternative solutions, and discuss the results collaboratively. This method is able to increase students' activeness, train critical thinking skills, and help students better understand the learning materials. Therefore, the problem solving method can be an effective solution to overcome students' learning difficulties in Islamic Education.

Keywords: Method Implementation, Problem Solving, Learning Difficulties, Islamic Education

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 10 MESUJI

Oleh:

Resa yuliana putri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti kurangnya konsentrasi belajar, rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *problem solving*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa di SMP Negeri 10 Mesuji.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 10 Mesuji, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah serta dokumen-dokumen pendukung yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Mesuji dilakukan dengan cara menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi, serta mendiskusikan hasil pemecahan masalah secara bersama-sama. Penerapan metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa dalam memahami materi PAI. Dengan demikian, penerapan metode *problem solving* dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar PAI siswa.

Kata Kunci: Penerapan Metode, *Problem Solving*, Kesulitan Belajar

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resa Yuliana Putri

NPM : 2201010098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Februari 2026

Yang menyatakan,



Resa Yuliana Putri

NPM.2201010098

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah (5) : 30)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi ‘alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas ridho, karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis mempersembahkan keberhasilan studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan kasih cinta yang tulus yang penulis sampaikan:

1. Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Sarju dan Ibu Iswahyuni yang telah memberikan dukungan penuh berupa doa, motivasi dan materi serta selalu berjuang untuk masa depan putrinya.
2. Kepada pembimbing saya Bapak Ghulam Murtadlo, M.Pd.I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro (UIN JUSILA) .

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons, selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ghulam Murtadlo, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, dosen UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan dan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Mesuji yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Metro, 6 April 2026

Penulis



Resa Yuliana Putri
NPM. 2201010098

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PESETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC.....	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Penelitian Relevan	4
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Metode <i>Problem solving</i>	9
1. Pengertian Metode <i>Problem solving</i>	9
2. Langkah-langkah Metode <i>Problem solving</i>	11
3. Kelebihan dan kekurangan Metode <i>Problem solving</i>	12
4. Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran PAI	13
B. Kesulitan Belajar	14
1. Pengertian Kesulitan Belajar	15
2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	16
3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	17
4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar.....	20

C. Penerapan Metode <i>Problem solving</i> untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	23
B. Sumber Data Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Mesuji	33
b. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Mesuji	35
c. Keadaan Guru SMP Negeri 10 Mesuji.....	36
d. Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Mesuji	37
e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Mesuji.....	37
f. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Mesuji	38
g. Denah Lokasi SMP Negeri 10 Mesuji	39
2. Penerapan Metode Problem Solving dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Mesuji	40
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 10 Mesuji	36
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Mesuji	37
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Mesuji	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Mesuji.....	39
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP Negeri 10 Mesuji	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	65
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data	68
Lampiran 3. Surat Izin Prasurey.....	71
Lampiran 4. Surat Balasan Prasurey	72
Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi.....	73
Lampiran 6. Surat Izin Research	74
Lampiran 7. Surat Tugas	75
Lampiran 8. Surat Balasan Izin Research	76
Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka IAIN Metro	77
Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan	78
Lampiran 11. Dokumentasi Hasil Penelitian	88
Lampiran 12. Hasil Uji Turnitin	92
Lampiran 13. Hasil Wawancara	94
Lampiran 14. Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang sangat penting untuk membantu membentuk generasi yang memiliki karakter, pengetahuan, serta keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa agar beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Proses pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat.¹

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga mampu untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berpegang pada nilai-nilai Islam. Kenyataannya dalam proses pembelajaran guru PAI sering menghadapi tantangan berupa kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman materi, keterbatasan sarana, maupun pengaruh lingkungan sosial.² Dalam konteks PAI, kesulitan belajar dapat berdampak pada kurangnya penghayatan nilai-nilai keagamaan yang seharusnya menjadi bekal penting bagi kehidupan siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki strategi yang mampu membantu siswa mengatasi kendala belajar tersebut.³

¹ Arifin Z, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

² Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (2022): 75.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 65.

Metode *problem solving* dinilai relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI karena mampu mengaitkan teori dengan kehidupan nyata.⁴ Melalui proses identifikasi masalah, analisis, dan pencarian solusi, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra survey dengan melakukan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan observasi di SMP Negeri 10 Mesuji, ditemukan berbagai permasalahan kesulitan belajar PAI pada siswa, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi PAI, rendahnya konsentrasi saat proses pembelajaran, serta minimnya keaktifan dalam kegiatan kelas.⁵ Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal.

Peneliti memilih SMP Negeri 10 Mesuji sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki kondisi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, penerapan metode *problem solving* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, berpikir kritis, serta aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Mesuji dapat berjalan lebih efektif dan bermakna,

⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2019), 175.

⁵ Hamdan, Guru PAI SMP Negeri 10 Mesuji, wawancara, Mesuji, 5 Agustus 2025.

sehingga siswa mampu mengatasi kesulitannya dalam belajar serta meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar pai siswa di SMP Negeri 10 Mesuji?".

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* dalam mengatasi kesulitan belajar pai siswa di SMP Negeri 10 Mesuji.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran (PAI).

c. Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang secara substansi memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Keberadaan penelitian relevan sangat penting untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pembandingan, penguat, serta penunjang argument dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, penelitian relevan berfungsi untuk menjelaskan perbedaan, persamaan, dan posisi penelitian saat ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Berikut peneliti menggunakan penelitian relevan beberapa penelitian relevan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Rufianti Sri, Agus Fakhruddin, dan Cucu Surahman (2024) dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran PAI: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 15 Bandung” memiliki relevansi yang erat dengan penelitian ini. Keduanya sama-sama membahas penerapan metode *problem solving* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Persamaannya terletak pada fokus penggunaan metode *problem solving* sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi PAI. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dkk terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Sri dkk berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode *problem*

solving, sedangkan penelitian ini menekankan pada penerapan metode tersebut sebagai cara dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, Hotni Sari Harahap, Azrai Harahap, dan Haidir (2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan menerapkan model penyelesaian masalah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa melalui proses identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, dan evaluasi solusi. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi. Berdasarkan penelitian tersebut, ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa penelitian tersebut membahas penggunaan metode *problem solving* dalam pendidikan agama Islam dan menekankan betapa pentingnya peran guru dalam mengatur proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dalam hal fokus penelitian. Penelitian Hidayah dkk berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 10 Mesuji.⁷

⁶ Afifah Rufianti et al., “Penerapan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 15 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 56.

⁷ Nurul Hidayah et al., “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Hikmah* 20, no. 2 (2023): 342.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yuslih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul “Penerapan Metode *Problem solving* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Islam Sekarbela”. Hasil penelitiannya membahas tentang bagaimana penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Ini dicapai melalui proses seperti identifikasi masalah, pengumpulan data, pemecahan masalah, dan refleksi hasil belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menekankan betapa pentingnya guru dalam mengarahkan proses belajar agar siswa aktif dan berpikir kritis. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Yuslih berkonsentrasi pada meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa tentang Akidah Akhlak di tingkat MTs, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2022) dengan judul ”Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *problem solving* mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

⁸ Muhammad Yuslih, *Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Islam Sekarbela*, no. 1 (2024): 44.

yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Dewi Lestari lebih menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada penerapan metode *problem solving* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratama (2020) dengan judul "Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa." Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *problem solving* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *problem solving* sebagai metode pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian penelitian relevan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun perbedaan yang mendasar terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu pada umumnya lebih menitikberatkan pada upaya peningkatan kemampuan atau hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Rufianti serta Nurul Hidayah berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui

penerapan metode *problem solving*. Selanjutnya, penelitian Muhammad Yuslih lebih menekankan pada peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian Dewi Lestari berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa, dan penelitian Andi Pratama menitikberatkan pada pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa secara umum.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada penerapan metode *problem solving* sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil atau kemampuan tertentu, melainkan lebih menekankan pada proses penerapan metode *problem solving* dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian ini menempatkan metode *problem solving* sebagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, bukan semata-mata sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar atau kemampuan tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Problem solving*

1. Pengertian Metode *Problem solving*

Metode *problem solving* dikenal sebagai metode pemecahan masalah, menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Metode ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi yang mereka ketahui.¹

Metode *problem solving* merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi *lerner centered* dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh peserta didik.² Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi diajak untuk terlibat aktif mencari jalan keluar atas permasalahan yang diberikan. Kegiatan belajar biasanya dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok agar terjadi diskusi dan tukar pendapat antar siswa. Guru berperan sebagai pendamping yang mengarahkan proses berpikir siswa, bukan sebagai sumber jawaban utama.

Metode *problem solving* diartikan juga sebagai cara belajar yang mengajak siswa menghadapi situasi yang memunculkan masalah, kemudian mencari jalan keluarnya melalui proses berpikir kritis,

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2017), 45–46.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 213.

analitis, dan reflektif dengan bimbingan guru.³ Proses berpikir secara reflektif adalah kunci untuk belajar yang bermakna. Berpikir reflektif mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima pengetahuan secara aktif, tetapi juga mampu memeriksa dan mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan masalah dunia nyata. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mandiri.⁴

Metode *problem solving* membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk sikap dan tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil.⁵ Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran, tetapi mereka juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Siswa dimotivasi untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka saat menghadapi berbagai situasi masalah yang menuntut pemecahan masalah.

Tujuan utama metode *problem solving* adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis serta membiasakan mereka untuk menghadapi masalah dengan penuh tanggung jawab.⁶ Metode ini dapat mengatasi kesulitan belajar karena mendorong partisipasi aktif siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Metode *problem solving*

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 210.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 60–61.

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2019), 175.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 109–10.

atau pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu siswa memahami konsep keagamaan dengan lebih baik karena siswa tidak hanya menerima kepercayaan agama, tetapi juga berusaha menemukan makna dan penerapannya dalam kehidupan nyata.⁷

2. Langkah-langkah Metode *Problem solving* dalam pembelajaran PAI

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan dalam metode *problem solving* dimulai dengan enam langkah sebagai berikut:⁸

- a. Merumuskan masalah, berarti menemukan dan menentukan masalah yang harus diselesaikan agar siswa memahami situasi yang menyebabkan masalah.
- b. Menganalisis masalah, setelah merumuskan masalah dilanjut menelaah faktor-faktor dan penyebab yang memengaruhi munculnya masalah.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu dugaan sementara tentang solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
- d. Mengumpulkan data, yaitu mengumpulkan berbagai informasi atau bukti yang relevan untuk mendukung dugaan sementara.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 55.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 98.

- e. Menguji hipotesis, yaitu membandingkan antara data yang diperoleh dengan dugaan sementara guna mengetahui kebenarannya.
- f. Menarik kesimpulan, yaitu menyusun hasil akhir dari proses pemecahan masalah dan menentukan solusi.⁹

Metode *problem solving* memiliki beberapa kekurangan, namun kelebihan yang dimilikinya jauh lebih besar dalam mendukung proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Metode ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Problem solving*

Sebagai sebuah model, seperti halnya model-model atau metode-metode pembelajaran yang lain, metode *problem solving* memiliki kelebihan dan kekurangan di antaranya sebagai berikut.

Kelebihan metode *problem solving*

- a. Situasi belajar menjadi lebih aktif, hidup, bersemangat, bermutu dan berdaya guna.
- b. Penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran lebih mendalam, juga melatih murid berpikir ilmiah.
- c. Menumbuhkan sikap obyektif, percaya diri, bersungguh-sungguh, berani serta bertanggung jawab.¹⁰

⁹ *Ibid.*, 102.

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 103.

Kekurangan metode *problem solving*

- a. Sulit menentukan alternative permasalahan yang tepat untuk diajukan sesuai kemampuan anak.
- b. Apabila problem yang diajukan terlalu berat, akan mengundang banyak resiko.
- c. Pendidik akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi secara tepat proses pemecahan masalah yang dilakukan murid.¹¹

4. Metode problem solving dalam pembelajaran PAI

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis. Metode ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi dilatih untuk berpikir, menganalisis, dan menemukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Metode *problem solving* sangat relevan karena materi PAI banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti persoalan akhlak, ibadah, dan hubungan sosial. Melalui metode ini, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual, bukan sekadar menghafal konsep atau dalil.

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran juga dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar PAI siswa,

¹¹ *Ibid.*, 103-104.

seperti kurangnya pemahaman materi, rendahnya keaktifan dalam kelas, dan lemahnya kemampuan berpikir kritis. Siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah, mereka terdorong untuk lebih fokus, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas yang mereka alami.

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar PAI. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, sikap tanggung jawab, serta kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode *problem solving* memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.¹²

B. Kesulitan Belajar

Proses belajar mengajar sangat bergantung kepada siswa karena siswa mempunyai peran penting didalamnya karena kualitas pendidikan sering kali terlihat dari hasil belajar yang mereka capai. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, sementara hasil yang kurang memuaskan menunjukkan adanya masalah yang perlu diperbaiki.

Pada proses pembelajaran tidak semua siswa mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan. Situasi ini menuntut peran guru yang sangat penting untuk membantu siswa memahami masalah dan menemukan solusi yang tepat. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 247.

juga menjadi fasilitator, pembimbing, serta pelaku yang membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau sarana sekolah, tetapi juga kemampuan guru dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa secara tepat dan bijaksana.

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu sulit melakukan proses belajar secara efektif.¹³ Kesulitan belajar bukan hanya soal tidak cepat memahami pelajaran, tetapi adalah kondisi yang mengganggu cara seseorang menerima, memproses, dan memahami informasi. Kondisi ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, atau memahami suatu konsep. Hambatan ini bisa datang dari faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, memahami kesulitan belajar memerlukan analisis yang mendalam agar guru bisa memberikan pendekatan belajar yang tepat dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang terbaik.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana seorang siswa mengalami hambatan atau gangguan dalam proses belajar, baik pada tahap penerimaan, pengolahan, maupun penguasaan hasil belajar.¹⁴ Hambatan ini bisa membuat hasil belajar siswa berada di bawah potensi yang seharusnya. Jadi, bukan berarti siswa tidak mampu belajar, tetapi ada faktor-faktor tertentu seperti kurangnya perhatian, gangguan emosional,

¹³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), 3.

¹⁴ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 5.

metode mengajar yang tidak sesuai, atau lingkungan belajar yang tidak mendukung yang menyebabkan kemampuan belajarnya tidak berkembang secara optimal. Kesulitan belajar adalah kemampuan dari siswa untuk menguasai materi dalam proses pembelajaran secara maksimal tetapi dalam realitanya siswa sulit menguasai dalam kurun waktu yang telah ditentukan.¹⁵ Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengenali tanda-tanda kesulitan belajar sejak awal. Tindakan yang cepat dan tepat, misalnya menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan kebutuhan siswa, akan membantu mengatasi hambatan tersebut.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Siswa memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kondisi jasmani, psikologis, dan kelelahan, serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luarpeserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach tolearning*), yakni jenis upaya

¹⁵ Hellen A, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 128.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Remaja Rosdakarya, 2017), 143.

belajar peserta didik.¹⁷

Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor tersebut saling berpengaruh dan berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, sehingga perlu diperhatikan secara menyeluruh agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan cara yang sama. Perbedaan inilah yang kerap menimbulkan berbagai bentuk hambatan dalam belajar, seperti kesulitan dalam berkonsentrasi, kurangnya partisipasi aktif di dalam kelas, serta kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Apabila tidak segera diidentifikasi dan ditangani dengan tepat, kesulitan belajar tersebut dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk memahami jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa sebagai langkah awal dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar, guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih

¹⁷ Mujhirul Iman, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2022), 39.

efektif, salah satunya melalui penerapan metode *problem solving* yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Pemahaman terhadap jenis-jenis kesulitan belajar ini menjadi dasar penting dalam upaya membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Berikut jenis-jenis kesulitan belajar secara umum:

a. *Learning Disorder* (Kekacauan Belajar)

Learning disorder adalah kondisi ketika proses belajar seseorang terganggu akibat munculnya respons yang bertentangan dengan kebiasaan yang sudah terbentuk. Anak sebenarnya memiliki potensi dasar yang normal, tetapi potensi tersebut tidak berkembang karena adanya hambatan dari dalam dirinya. Akibatnya, hasil belajar menjadi lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya bisa dicapai. Contoh dalam pembelajaran adalah jika ada siswa yang sudah terbiasa dengan pola tertentu, lalu kesulitan menyesuaikan diri pada cara belajar baru, maka ia bisa mengalami kebingungan dalam menangkap pelajaran. Hal ini dapat memicu kesulitan memahami materi dan membuat siswa menjadi tidak fokus selama pembelajaran berlangsung.

b. *Learning Disfunction* (Disfungsi Belajar)

Learning disfunction terjadi ketika proses belajar tidak berjalan sebagaimana mestinya, meskipun siswa tidak mengalami gangguan mental, gangguan alat indra, atau

gangguan psikologis berat. Siswa secara fisik dan mental normal, tetapi fungsi belajarnya tidak bekerja secara optimal. Kesulitan konsentrasi yang sering dialami siswa sangat cocok dimasukkan ke dalam kategori ini. Siswa merasa sulit fokus, mudah terdistraksi, tidak bisa mengikuti penjelasan guru dengan baik, padahal sebenarnya ia mampu. Inilah ciri utama dari learning disfunction.

c. *Under Achiever* (Berprestasi di Bawah Potensi)

Under achiever adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan tinggi atau normal, tetapi prestasi belajarnya rendah atau biasa-biasa saja. Hal ini biasanya terjadi karena rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat, atau minimnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam kelas, jarang bertanya, tidak mau menjawab, dan tidak terlibat dalam diskusi, sangat mungkin masuk kategori *under achiever*. Bukan karena tidak mampu, tetapi karena potensi yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

1. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Slow learner adalah siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan siswa lain dalam memahami materi pelajaran. Mereka tidak mengalami gangguan intelektual berat, hanya saja kemampuan menangkap dan mengolah informasi lebih lambat. Siswa yang sulit memahami materi, sering tertinggal saat pelajaran, dan membutuhkan penjelasan

berulang-ulang, termasuk dalam kategori *slow learner*. Mereka biasanya membutuhkan pendekatan khusus, metode yang lebih sederhana, dan waktu belajar yang lebih panjang.

d. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Learning disabilities merupakan kondisi yang lebih serius, yaitu ketika siswa benar-benar mengalami ketidakmampuan dalam belajar pada aspek tertentu, sehingga hasil belajarnya jauh di bawah potensi intelektualnya. Biasanya disebabkan oleh faktor perkembangan tertentu.¹⁸

4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya untuk membantu kesulitan belajar hanya dapat dilakukan oleh guru jika faktor penyebab kesulitan mampu diidentifikasi dengan baik. Langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

a. Memperkirakan kemungkinan bantuan

Jika letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.

b. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi

Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

¹⁸ Siti Nusroh and Eva Luthfi, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 77.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (*Remidial Teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁹

C. Penerapan Metode *Problem solving* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami. Melalui metode ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menerima informasi, tetapi juga diajak secara aktif berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan permasalahan yang muncul selama proses belajar. Tahapan dalam metode *problem solving* dimulai dengan empat langkah yaitu:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Menganalisis masalah
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menarik kesimpulan.²⁰

Penerapan metode *problem solving* dengan mengikuti tahapan ini, siswa dilatih untuk berpikir sistematis dan mandiri dalam menemukan solusi atas masalah belajar yang dihadapi. Metode *problem solving* dalam pembelajaran menekankan aktivitas siswa dalam menemukan sendiri konsep atau pemecahan masalah dapat meningkatkan daya nalar serta

¹⁹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2019), 87.

²⁰ Djamarah, *Strategi Belajar*, 97.

keterampilan berpikir kritis.²¹ Oleh karena itu, penerapan metode *problem solving* tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pemahaman mereka sendiri.

Kesulitan belajar siswa sering kali disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya konsentrasi, motivasi rendah, dan ketidakmampuan memahami pelajaran, serta faktor eksternal seperti metode mengajar yang monoton dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.²² Penerapan metode *problem solving* menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Penerapan metode *problem solving* mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui setiap langkah pemecahan masalah, membantu mereka menemukan solusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap hasil belajar.

²¹ *Ibid.*, 100-102.

²² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti dalam kondisi nyata. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati langsung fenomena sosial, sehingga data yang diperoleh lebih otentik dan sesuai dengan situasi di lapangan.¹ Selain itu, penelitian lapangan dianggap sebagai bagian dari pendekatan kualitatif karena menekankan pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam tentang objek penelitian dengan cara langsung terjun ke sumber data. Alasannya adalah agar hasil penelitian mengenai penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa benar-benar sesuai dengan kondisi riil di sekolah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang gejala, peristiwa, atau fenomena yang diamati. Dengan kata lain, penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan mencoba menyajikan data sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Penelitian deskriptif adalah

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

penelitian yang berpusat pada permasalahan yang nyata terjadi pada saat penelitian berlangsung.²

Berdasarkan sifat penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan secara terstruktur mengenai kondisi yang terjadi terkait penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 10 Mesuji. Penjelasan ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan selama penelitian dan diuraikan secara terperinci dalam bentuk penjelasan.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari fakta yang ada di lapangan, kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi atau penjelasan yang dibutuhkan. Peneliti memakai dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data diartikan sebagai sumber yang diperoleh dari fakta yang ada, yang dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi untuk kepentingan penelitian.³ Sumber data primer adalah sumber data atau informan yang langsung memberikan data kepada peneliti pada saat penelitian.⁴ Sumber data dalam penelitian ini didapat dari fakta yang ada di lapangan, kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi atau penjelasan yang dibutuhkan.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

³ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), 29.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 225.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 10 Mesuji. Alasan peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber utama adalah agar bisa mendapatkan informasi penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru PAI dipilih karena secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar dan memiliki pemahaman langsung mengenai hambatan serta upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

Selain itu, peneliti juga memilih siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Mesuji sebagai sumber data primer untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar yang mereka alami serta bagaimana penerapan metode *problem solving* dapat membantu mereka dalam memahami materi PAI.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung kepada peneliti melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁵ Sumber ini bertujuan untuk bahan pelengkap dalam proses penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, dokumen sekolah dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Peneliti memilih wakil kepala sekolah sebagai sumber data sekunder karena ingin mendapatkan informasi terkait penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 10 Mesuji. Selain itu, peneliti juga memilih dokumen sekolah sebagai sumber data sekunder untuk mendapatkan data mengenai rencana

⁵ Ibid.

pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, serta dokumen lain yang mendukung penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI. Buku yang digunakan sebagai data sekunder juga merupakan buku-buku yang relevan, seperti buku tentang strategi pembelajaran, *problem solving*, dan kesulitan belajar siswa.

Tujuan peneliti menggunakan sumber data sekunder adalah sebagai bahan pendukung dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dari guru PAI dan siswa melalui wawancara serta observasi dapat dipadukan dan diverifikasi kebenarannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶ Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi aktif peneliti atau hanya sebagai pengamat. Observasi ditujukan kepada guru dan siswa di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran PAI berlangsung, khususnya

⁶ *Ibid.*, 224.

pada saat guru menerapkan metode *problem solving* dan bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut.⁷

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi tertentu. Wawancara ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar pai siswa. Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan kepada beberapa siswa sebagai informan pendukung untuk mengetahui pengalaman mereka selama proses pembelajaran dengan metode tersebut. Wawancara berfungsi untuk menemukan permasalahan yang akan dianalisis serta memperoleh informasi dari informan secara lebih rinci dan menyeluruh.

Bentuk wawancara yang sering digunakan meliputi:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara di mana pertanyaannya sudah disiapkan secara tertulis sebelumnya, sehingga jawaban informan lebih terarah.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Jenis ini memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam karena pertanyaan dapat berkembang sesuai kebutuhan.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, tanpa mengikuti pedoman wawancara yang tersusun rapi dan lengkap.⁸

⁷ *Ibid.*, 204.

⁸ *Ibid.*, 223.

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur untuk bertemu dengan guru PAI dan siswa di SMP 10 Mesuji. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *problem solving* agar membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Peneliti memilih wawancara tak berstruktur agar bisa menggali pertanyaan secara lebih dalam dan menganalisis jawaban informan dengan lebih fleksibel. Selain itu, metode ini juga membantu peneliti dalam membangun hubungan yang baik dengan informan, sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data melalui catatan, buku-buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat untuk mendapatkan hal-hal baru yang berguna untuk penelitian.⁹ Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data terkait sekolah, seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, struktur organisasi, denah lokasi, serta perangkat pembelajaran yang digunakan (RPP, modul ajar, atau silabus). Dokumentasi juga mencakup data lain yang berhubungan dengan SMP 10 Mesuji sebagai lokasi penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan metode triangulasi untuk memverifikasi keabsahan dan kredibilitas data. Tujuan utama dari triangulasi bukanlah untuk menemukan satu kebenaran tentang

⁹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

suatu fenomena, melainkan untuk memperdalam pemahaman terhadap data yang telah didapatkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sebagai cara untuk menguji data penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP 10 Mesuji yang menjadi tempat penelitian. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melalui berbagai sumber data yang relevan. Manfaat dari penggunaan triangulasi ini adalah agar data yang diperoleh lebih terjamin kredibilitasnya, bukan hanya dari satu sumber atau sudut pandang, melainkan lebih menyeluruh. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Triangulasi sumber melibatkan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa data tersebut benar.
2. Triangulasi Teknik digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan memeriksa data yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
3. Triangulasi Waktu: Memeriksa atau mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memvalidasi data.¹⁰

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan tujuan untuk memeriksa keabsahan serta meningkatkan kredibilitas data penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan

¹⁰ *Ibid.*, 117.

dokumen sekolah, agar data yang diperoleh benar-benar valid dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Sementara itu, triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama. Penerapan kedua bentuk triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang terkumpul memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, tidak bias, dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan pentingnya melakukan analisis data berulang dari awal pengumpulan data di lapangan hingga proses penarikan kesimpulan.¹¹ Data yang telah terkumpul kemudian diorganisasi ke dalam kategori, diuraikan menjadi unit-unit, disintesis, disusun dalam pola tertentu, dipilih bagian yang penting dan perlu dipelajari, lalu ditarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut penjelasan masing-masing tahap tersebut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah langkah penting dalam menganalisis data kualitatif. Tujuan redksi data adalah mengatur kembali, menyaring, dan fokus

¹¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 109.

pada informasi inti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang tidak relevan dibiarkan sementara, sedangkan informasi penting tetap dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut, seperti menemukan tema atau pola dalam data. Peneliti bisa memahami situasi lebih jelas, sehingga memudahkan proses analisis berikutnya atau ketika membutuhkan tambahan data.¹²

Reduksi data menghasilkan penelitian menjadi lebih singkat dan terorganisir. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menyederhanakannya dengan memilih informasi yang dianggap penting. Data yang sudah dipilih lebih mudah diartikan dan dapat menunjukkan hubungan dengan fokus penelitian, sehingga hasil akhirnya bisa menggambarkan keadaan di lapangan secara teratur dan sistematis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif setelah memproses data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Tujuannya adalah agar peneliti bisa memahami kondisi yang terjadi dan menentukan langkah selanjutnya. Cara menampilkan data bisa berupa penjelasan singkat yang bersifat naratif. Berdasarkan penjelasan itu, peneliti menyusun data dalam bentuk yang lebih singkat dan mudah dipahami, sesuai dengan permasalahan yang muncul selama penelitian. Data disajikan dalam bentuk naratif.¹³

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Jika bukti pendukung tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal masih sementara dan dapat berubah. Kesimpulan itu

¹² Ibid.

¹³ *Ibid.*, 110.

konsisten dan didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan. Oleh karena itu, peneliti masih melakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap ini.¹⁴ Data yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 10. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulannya.

¹⁴ *Ibid.*, 111.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Mesuji

SMP Negeri 10 Mesuji merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Desa Adi Luhur, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Sekolah ini memiliki NPSN 10808399 dan beroperasi dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari dalam seminggu.

SMP Negeri 10 Mesuji berdiri sejak tahun 2003 dengan luas tanah mencapai 10.000 meter persegi. Sekolah ini memiliki akses internet dan menggunakan listrik PLN sebagai sumber energi. SMP Negeri 10 Mesuji telah mendapatkan akreditasi A dengan tanggal terakhir akreditasi pada tanggal 31 Desember 2015.¹

Sebelum berdirinya SMP Negeri 10 Mesuji, lokasi sekolah ini merupakan SMP Swasta yang bernama MMT (Makarti Mukti Tama). Seiring perkembangan waktu masyarakat Adi Luhur menghendaki adanya SMP Negeri. Kepala Desa Adi Luhur dan seluruh masyarakat mengajukan permohonan pendirian Unit Sekolah Baru (USB) SMP Negeri. Pada tahun 2003 keinginan masyarakat Desa Adi Luhur terwujud dengan didirikannya sekaligus mulai dioperasikan Unit Sekolah Baru (USB). Kemudian pada

¹ Dokumentasi Data Sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji Kabupaten Mesuji, 9 Januari 2026.

tahun 2004 Unit Sekolah Baru (USB) tersebut diresmikan oleh Bupati Tulang Bawang dengan nama sekolah SMP Negeri 02 Simpang Pematang Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Tulang Bawang.

Sejak tahun 2007 Kecamatan Panca Jaya resmi dipecah dari Kecamatan Simpang Pematang dan pada saat itu juga nama SMP Negeri 02 Simpang Pematang berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Panca Jaya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Tulang Bawang. Seiring dengan perkembangan waktu dan zaman, maka pada tahun 2008 Kabupaten Tulang Bawang dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten, yaitu: Tulang Bawang Barat dan Mesuji, sehingga sejak tahun itu SMP Negeri 1 Panca Jaya secara otomatis masuk dalam wilayah Kabupaten Mesuji maka sekolah ini menjadi SMP Negeri 1 Panca Jaya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

Tahun 2016 nama SMP Negeri 1 Panca Jaya berubah nama menjadi SMP Negeri 10 Mesuji, berdasarkan Nomenklatur Satuan Pendidikan Menengah Pertama Negeri Dalam Kabupaten Mesuji Nomor: B/142 HK/I.02/MSJ/2016 15 April 2016.²

SMP Negeri 10 Mesuji berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan memiliki kompetensi di bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh masyarakat di sekitarnya. SMP Negeri 10 Mesuji memiliki berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan

² Dokumentasi Data Sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji Kabupaten Mesuji, 9 Januari 2026.

olahraga. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, dan olahraga.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Mesuji

1) Visi

- a) Terwujudnya SMP Negeri 10 Mesuji sebagai lembaga pendidikan unggulan yang mewujudkan "Religius, berprestasi, berbudaya dan berwawasan global".³

2) Misi

- b) Melaksanakan pengembangan Kurikulum secara berkala dan berkelanjutan.
- c) Melaksanakan pengembangan guru dan tenaga kependidikan yang professional dan kompetitif.
- d) Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang efektif berbasis mutu.
- e) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai dan inovatif.
- f) Melaksanakan pengembangan lulusan yang berkualitas, berkepribadian, tangguh, dan berdaya saing tinggi.
- g) Melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan dengan prinsip berkeadilan, transparan, dan akuntabel.
- h) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian yang sahih dan reliable yang terencana dan berkala.
- i) Melaksanakan pengembangan penghayatan dan pengalaman ajaran agama, etika moral, dan karakter bangsa.
- j) Melaksanakan pengembangan penataan lingkungan sehat dan hijau, kondusif, dan mitigasi, bencana.
- k) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis prestasi.

³ Dokumentasi Data Sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji Kabupaten Mesuji, 9 Januari 2026.

- l) Melaksanakan pengembangan manajerial sekolah, sistem PBM berbasis SIM.
- m) Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam IPTEK, dan berbahasa inggris.
- n) Melaksanakan pengembangan MBS, MMTP, dan TQE, melalui optimalisasi fungsi Komite Sekolah dan Stakeholders lainnya.⁴

c. Keadaan Guru SMP Negeri 10 Mesuji

Data tentang jumlah guru di SMP Negeri 10 Mesuji disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 10 Mesuji

NO	NAMA	Tugas Guru	L/P
1.	Efiyuniswil, S.SI	Kepala Sekolah	P
2.	Sustina, S.Pd	Guru	P
3.	Sri Suwasti, S.Pd	Guru	P
4.	Netiyana, S.Pd	Guru	P
5.	Afriyanto, S.Pd	Guru	L
6.	Hamdan, S.Pd.I	Guru	L
7.	Fitri Uswatun H, S.Pd	Guru	P
8.	Suryadi, S.Pd	Guru	L
9.	Yesi Harika, S.Pd	Guru	P
10.	Subono, S.Pd.	Guru	L
11.	Arif Maulana, S.Pd.	Guru	L
12.	Ali Muhtar, S.Pd	Guru	L
13.	Eva Septianingrum, S.Pd	Guru	P
14.	Meiske Femie R, S.Pd.	Guru	P
15.	Wahyunu Wijayanti, S.Pd	Guru	P
16.	Narti Cikita Dewi, S.Pd	Guru	P
17.	Miftah ShofiyahN,S.Pd	Guru	P
18.	Shely Rozalia Intan,S.Pd	Guru	P
19.	Leniati	Operator Layanan Operasional	P

⁴ Dokumentasi Data Sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji Kabupaten Mesuji, 9 Januari 2026.

20.	Rohani	Operator Layanan Operasional	P
21.	Rinika Anggira	TU	P
22.	Ermawati	Petugas Kebersihan	P

d. Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Mesuji

Data jumlah siswa di SMP Negeri 10 Mesuji disajikan peneliti dalam bentuk tabel berikut:⁵

Tabel 4.2

Data Siswa SMP Negeri 10 Mesuji

No	Kelas	Jumlah Rombel (Kelas)	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2025		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	3	50	39	89
2.	VII	4	68	43	111
3.	IX	3	34	51	85
Jumlah		10	152	133	285

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Mesuji

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen pendukung yang berperan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya, dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Data sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Mesuji disajikan peneliti dalam bentuk tabel berikut:⁶

⁵ Dokumentasi Data Sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji Kabupaten Mesuji, 9 Januari 2026.

⁶ Dokumentasi Data Sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji Kabupaten Mesuji, 9 Januari 2026.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Mesuji

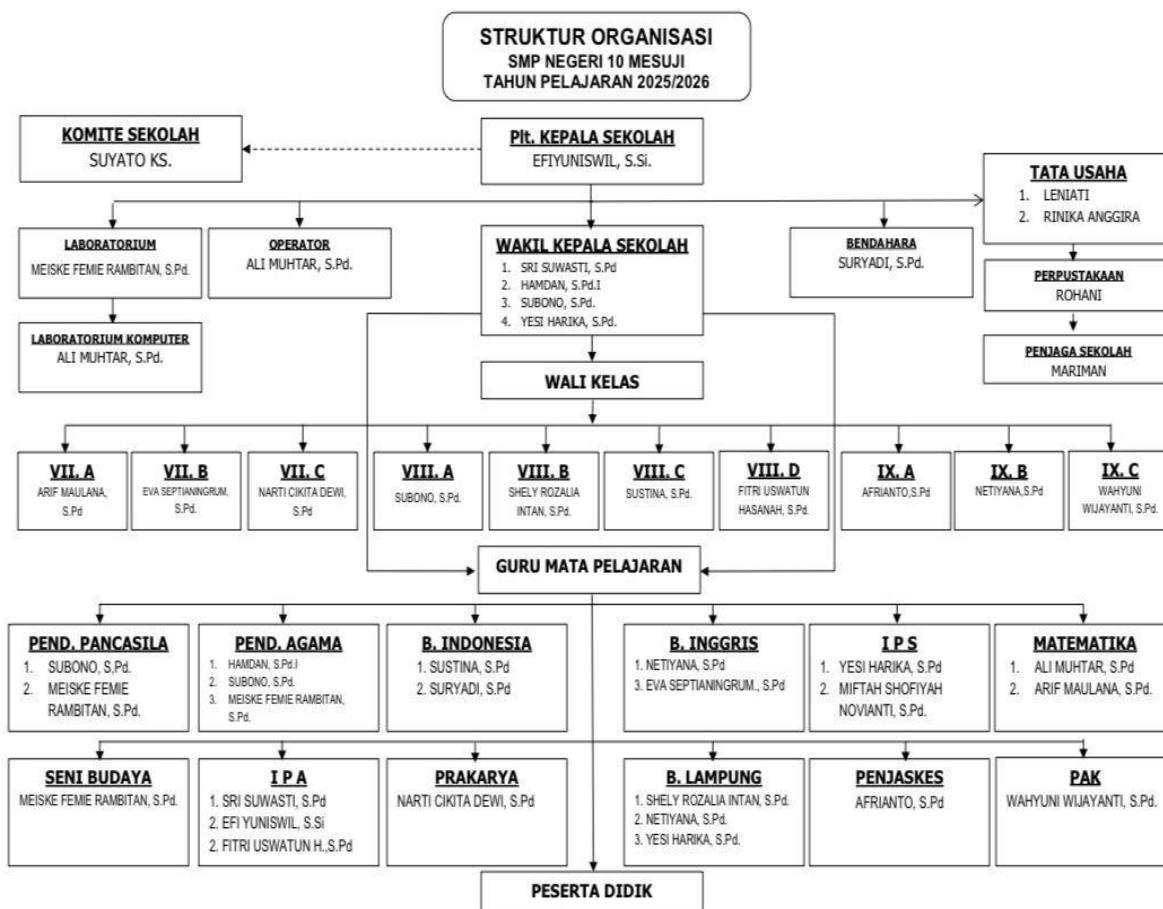
No	Ruang	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas	10	-	-
2.	Perpustakaan	1	-	-
3.	Laboratorium IPA	1	-	-
5.	Laboratorium Komputer	1	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
7.	Ruang Guru	1	-	-
8.	UKS	1	-	-
9.	Kondisi Sanitasi	1	-	-
11.	Sumur Air	1	-	-
12.	Musholla	1	-	-

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Mesuji

Data yang terkait struktur organisasi Sekolah SMP Negeri 10 Mesuji diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang tersedia secara formal. Utamanya, gambar bagan dibawah menjelaskan tentang jabatan masing-masing tenaga guru di SMP Negeri 10 Mesuji.

Selanjutnya, struktur organisasi SMP Negeri 10 Mesuji disajikan peneliti dalam bagan berikut:⁷

⁷ Dokumentasi Data Sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji Kabupaten Mesuji, 9 Januari 2026.



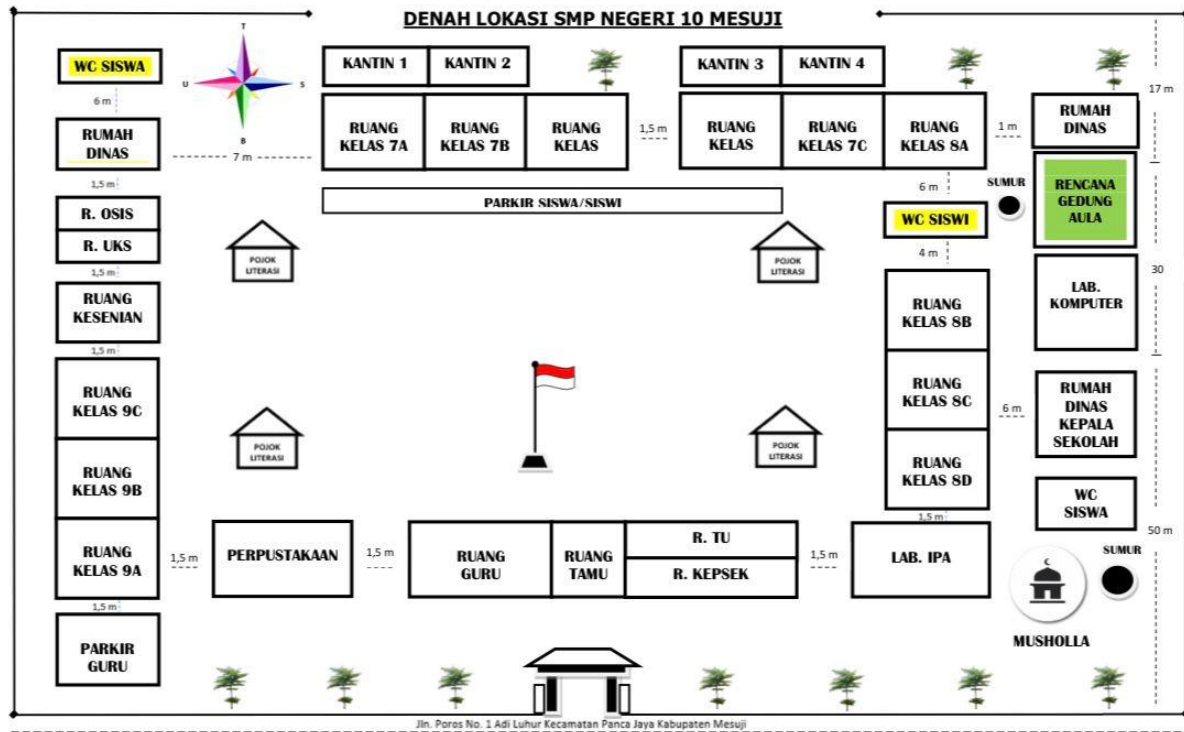
Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Mesuji

g. Denah Lokasi SMP Negeri 10 Mesuji

Data yang terkait denah lokasi SMP Negeri 10 Mesuji diperoleh peneliti melalui dokumentasi yang tersedia secara formal. Gambar denah lokasi SMP Negeri 10 Mesuji disajikan peneliti dalam gambar berikut:⁸

⁸ Dokumentasi Data Sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji Kabupaten Mesuji, 9 Januari 2026.



Gambar 4.2

Denah Lokasi SMP Negeri 10 Mesuji

2. Penerapan Metode Problem Solving dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pai Siswa di SMP Negeri 10 Mesuji

Penelitian ini akan menjelaskan tentang penerapan metode *problem solving* dalam mengatasi kesulitan belajar pai siswa di SMP Negeri 10 Mesuji. Penerapan metode *problem solving* ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, berpikir kritis, serta mampu menemukan solusi terhadap permasalahan belajar yang dihadapi.

Metode *problem solving* diterapkan dengan langkah-langkah yang meliputi pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,

kemudian siswa diajak menganalisis masalah tersebut serta mencari solusi yang tepat. Kegiatan ini membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan semangat belajar mandiri. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit agar dapat diselesaikan melalui diskusi dan kerja kelompok.

Penerapan metode *problem solving* sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena melalui metode ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi melalui proses berpikir yang terarah dengan bimbingan guru yang intensif. Siswa pun menjadi lebih percaya diri dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wali kelas, serta beberapa siswa dan siswi di SMP Negeri 10 Mesuji untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

a. Penerapan Metode *Problem Solving* oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 10 Mesuji, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran. Guru berupaya melibatkan siswa secara aktif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI agar siswa dapat berpikir kritis dan mandiri dalam menemukan solusi.

Penerapan metode *problem solving* masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru. Misalnya, belum semua siswa terbiasa bekerja sama secara efektif dalam kelompok, beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi, dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir yang membuat penyelesaian masalah tidak merata antar kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam pada pertanyaan: “Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan metode *problem solving* di kelas?”. Guru menyatakan:

“Kendala yang saya hadapi itu kadang siswa belum bisa bekerja sama dengan baik. Ada yang terlalu mendominasi, sementara yang lain hanya diam saja. Selain itu, hasil diskusi antarkelompok juga kadang kurang seimbang karena kemampuan berpikirnya berbeda-beda. Waktu pembelajaran juga sering terasa kurang karena proses diskusi membutuhkan waktu cukup lama.”⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswi ketika ditanya: “Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran dengan metode *problem solving* di kelas?”.

Salah satu siswi, menjawab: “Saya suka belajar dengan cara diskusi, tapi kadang teman-teman yang aktif lebih banyak ngomong, jadi yang lain nggak sempat ngasih pendapat. Kadang juga waktunya cepat habis padahal diskusinya belum selesai.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Mesuji telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta melatih mereka berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat.

⁹ Bapak Hamdan, "Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

¹⁰ Intan, "Wawancara dengan Siswi Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

Penerapan metode *problem solving* masih mengalami beberapa kendala seperti, keterbatasan waktu diskusi, serta perlunya bimbingan yang lebih intensif dari guru agar setiap siswa dapat berperan aktif secara seimbang. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan kelas yang lebih efektif dan memberikan motivasi secara berkelanjutan agar metode *problem solving* dapat diterapkan secara maksimal dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah yang peneliti tanyakan: ”Bagaimana penilaian Ibu terhadap penerapan metode *problem solving* oleh guru PAI di sekolah ini?”

“Saya melihat penerapan metode *problem solving* ini sudah berjalan baik, hanya saja perlu pendampingan lebih dari guru.”¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh siswa lain yang menyampaikan bahwa pembelajaran dengan metode *problem solving* membuatnya lebih berani berpendapat meskipun awalnya merasa canggung.

“Kalau diskusi kayak gitu, awalnya saya malu buat ngomong, takut salah. Tapi lama-lama jadi terbiasa tetapi kadang ada teman yang ngomong terus, jadi saya tidak kebagian waktu”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 10 Mesuji, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan metode *problem solving* mengikuti beberapa langkah sistematis agar siswa dapat memahami masalah serta menemukan solusi secara mandiri. Langkah-langkah tersebut telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru PAI yang peneliti tanyakan:

¹¹ Ibu Evi, "Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

¹² Vito, "Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026

”Apa saja langkah-langkah yang biasanya Bapak lakukan saat menerapkan metode *problem solving* di kelas?”

”Langkah-langkah yang saya lakukan ketika mengajar PAI dengan metode *problem solving* dimulai dari mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan materi. Permasalahan tersebut dipilih agar dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa dapat memahami konteks dan mampu mengikuti proses pemecahan masalah. Setelah itu saya membimbing siswa untuk menganalisis penyebab masalah, kemudian mengarahkan siswa mencari solusi, dan pada akhirnya siswa diminta untuk menentukan solusi yang paling tepat berdasarkan hasil diskusi kelompok.”¹³

Pernyataan ini selaras dengan pendapat siswi yang menjawab pertanyaan:

”Bagaimana langkah-langkah yang biasanya guru PAI lakukan saat menerapkan metode *problem solving* di kelas?”

“Saat pelajaran PAI, biasanya kami dikasih masalah dulu, terus dibimbing buat nyari penyebab dan solusinya. Kadang masih bingung, tapi kalau diskusinya bareng, jadi lebih paham.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan langkah-langkah metode *problem solving* dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menganalisis masalah yang diberikan kepada siswa, kemudian mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, dan selanjutnya menyimpulkan hasil dari pemecahan masalah yang telah didiskusikan bersama.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu siswa berpikir kritis, memahami materi dengan lebih mendalam, dan mampu menerapkan proses pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam

¹³ Bapak Hamdan, "Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

¹⁴ Muna, "Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 10 Mesuji sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap keaktifan serta kemampuan berpikir siswa. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu dilakukan penyesuaian terutama dalam pengelolaan waktu, pembagian peran dalam kelompok, dan sistem penilaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan hasil observasi, beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 10 Mesuji masih cukup beragam. Kesulitan tersebut tampak dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi, rendahnya fokus ketika proses pembelajaran, serta lemahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sering kali tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam diskusi, dan belum mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu. Selain itu, sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami bacaan Al-Qur'an, menghafal materi, serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan dalam peningkatan hasil belajar masih berlangsung secara bertahap dan belum merata pada semua siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam yang peneliti tanyakan: “Apakah siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar PAI?”

Guru PAI menyatakan bahwa: “Menurut saya, memang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa sering kurang fokus ketika saya menjelaskan, kadang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan. Tugas yang saya berikan pun sering terlambat dikerjakan. Ketika diminta membaca surah, beberapa siswa masih terbata-bata dan kurang percaya

diri. Meski demikian, saya terus membimbing mereka sedikit demi sedikit supaya kemampuan mereka meningkat secara bertahap.”¹⁵

Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas juga menunjukkan hal serupa. Wali kelas menyampaikan:

“Banyak siswa yang masih kesulitan dalam pelajaran PAI, terutama karena mereka kurang memiliki kebiasaan belajar di rumah. Beberapa siswa juga memiliki motivasi yang rendah sehingga pelajaran agama dianggap sulit dan membosankan. Mereka perlu dibimbing lebih intens agar lebih memahami materi.”¹⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat siswa yang menjawab pertanyaan: ”Kesulitan apa yang paling sering kamu alami saat mengikuti pelajaran PAI?”

“Kalau pelajaran PAI, saya kadang suka bingung sama materinya. Apalagi kalau baca Al-Qur’an, saya masih sering salah. Kadang juga nggak fokus kalau guru menjelaskan.”¹⁷

Berdasarkan keseluruhan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

- 1) kurangnya pemahaman terhadap materi,

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PAI merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini. Kesulitan ini ditandai dengan siswa yang belum mampu memahami materi secara mendalam, masih kesulitan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, serta kurang mampu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami hambatan dalam mengikuti

¹⁵ Bapak Hamdan, "Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

¹⁶ Bapak Arif, "Wawancara dengan Wali Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

¹⁷ Bayu, "Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

pembelajaran secara optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari pertanyaan: “Menurut Bapak, apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI sebelum diterapkannya metode *problem solving*?”.

“ Iya, sebelum metode *problem solving* diterapkan, sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi PAI karena pembelajaran masih bersifat satu arah. Setelah metode *problem solving* diterapkan, siswa dilatih untuk menganalisis masalah dan mencari solusi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.”¹⁸

Wali kelas juga menguatkan pernyataan tersebut sesuai dengan pertanyaan: “ Apakah bapak melihat perubahan pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah diterapkan metode *problem solving*?”

“Terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa. Siswa lebih mampu menjelaskan kembali materi PAI dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari setelah pembelajaran menggunakan metode *problem solving*.”¹⁹

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan siswa/siswi SMP Negeri 10 Mesuji dari pertanyaan: ”Kesulitan apa yang anda alami dalam pembelajaran PAI?”.

- (1) Ismi, menyatakan bahwa “Kesulitan belajar seperti, susah dalam pemahaman materi, kurang fokus dalam belajar dan kadang bikin ngantuk.. Penerapan metode *problem solving* oleh guru PAI membantu mengatasi kesulitan tersebut.”²⁰
- (2) Fikih, menyatakan bahwa ”Pada saat pembelajaran saya kurang aktif dalam bertanya dan menjawab.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa sebelum diterapkannya metode *problem solving*, pemahaman

¹⁸ Bapak Hamdan, "Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

¹⁹ Bapak Arif, "Wawancara dengan Wali Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

²⁰ Ismi, "Wawancara dengan Siswi Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026

²¹ Fikih, "Wawancara dengan Siswi Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026

siswa terhadap materi PAI masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak berpusat pada penjelasan guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa mengolahnya secara mandiri. Setelah metode *problem solving* diterapkan, siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan, berdiskusi, dan mencari solusi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi PAI mengalami peningkatan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa sebelumnya materi PAI sulit dipahami karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun, melalui pembelajaran dengan metode *problem solving*, siswa merasa lebih mudah memahami materi karena dilibatkan langsung dalam diskusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi PAI.

Hasil wawancara dengan wali kelas juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman siswa. Wali kelas menyampaikan bahwa siswa mulai mampu menjelaskan kembali materi PAI dengan bahasa mereka sendiri serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah diterapkannya metode *problem solving* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas, dan dua orang siswa, diketahui bahwa kurangnya pemahaman terhadap materi PAI masih dialami oleh sebagian siswa. Kesulitan ini terlihat dari siswa yang belum mampu memahami inti materi pembelajaran secara optimal, sehingga masih merasa bingung ketika diminta menjelaskan kembali materi atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran PAI.

2) Rendahnya fokus dan motivasi belajar

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI juga ditunjukkan melalui rendahnya fokus dan motivasi belajar. Rendahnya fokus terlihat dari siswa yang mudah terdistraksi, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari pertanyaan: “Bagaimana fokus dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI?”

“Pada awalnya, fokus dan motivasi belajar siswa masih rendah. Melalui metode *problem solving*, siswa menjadi lebih tertarik karena pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan nyata, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi mengikuti pembelajaran.”²²

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan siswa/siswi SMP Negeri 10 Mesuji dari pertanyaan: ”Bagaimana perasaan dan motivasi anda pada saat pelajaran PAI?”.

- a) Fanesa, menyatakan “Semangat kalau pembelajarannya tidak membosankan dan melibatkan kami secara langsung.”²³
- b) Rizal, menyatakan “Kalau materinya sulit, jadi malas memperhatikan.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, fokus dan motivasi belajar siswa pada awalnya masih rendah. Namun, setelah diterapkannya metode *problem solving*, siswa menjadi lebih fokus karena pembelajaran melibatkan mereka secara aktif dalam menyelesaikan

²² Bapak Hamdan, "Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

²³ Fanesa, "Wawancara dengan Siswi Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

²⁴ Rizal, "Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026 .

permasalahan yang diberikan. Permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode *problem solving* membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih fokus karena harus terlibat langsung dalam diskusi dan pencarian solusi, sehingga perhatian mereka lebih terarah selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Kurang aktif dalam proses pembelajaran

Kurangnya keaktifan siswa terlihat dari sikap pasif saat diskusi, jarang bertanya, dan tidak berani menyampaikan pendapat. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari pertanyaan: “Seberapa efektif metode *problem solving* terhadap pembelajaran PAI?”.

“Metode *problem solving* efektif membuat siswa lebih aktif. Siswa lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam diskusi kelompok dibandingkan sebelumnya.”²⁵

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan siswa SMP Negeri 10 Mesuji dari pertanyaan: “Apa saja yang mengganggu fokus anda dalam pembelajaran?”.

- a) Anisa, menyatakan “Fokus saya sering terganggu karena suasana kelas yang ribut, teman-teman mengobrol saat guru menjelaskan, serta rasa bosan ketika metode pembelajaran hanya ceramah sehingga saya kurang tertarik mengikuti pelajaran.”²⁶
- b) Fikih, menyatakan “Yang membuat saya sulit fokus adalah, rasa mengantuk pada jam pelajaran siang sehingga saya mudah kehilangan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.”²⁷

²⁵Bapak Hamdan, "Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

²⁶ Anisa, "Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

²⁷ Fikih, "Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Mesuji," 9 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebelum diterapkannya metode *problem solving*, sebagian siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Namun, setelah metode tersebut diterapkan, siswa menjadi lebih aktif karena diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran menggunakan metode *problem solving*. Siswa merasa lebih percaya diri karena pendapat mereka dihargai dalam proses diskusi.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa SMP Negeri 10 Mesuji

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami. Metode ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari solusi, berdiskusi, serta menarik kesimpulan. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi secara lebih mendalam.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* oleh guru PAI mampu membantu mengurangi kesulitan belajar siswa, baik dari aspek pemahaman materi, keterampilan

membaca dan menghafal Al-Qur'an, fokus dan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, maupun penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini diterapkan melalui pemberian permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI, diskusi kelompok, tanya jawab, serta pembiasaan refleksi terhadap solusi yang telah ditemukan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditunjukkan dengan:

- a. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *problem solving* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan, berdiskusi, serta menemukan solusi baik secara individu maupun kelompok. Peningkatan pemahaman tersebut terjadi karena metode *problem solving* menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir dan pemecahan masalah.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian relevan yang menyatakan bahwa penerapan metode *problem solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Kemampuan berpikir kritis tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

b. Meningkatnya fokus dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum penerapan metode *problem solving*, fokus dan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Namun setelah metode tersebut diterapkan, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena metode *problem solving* menyajikan permasalahan yang kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu menarik perhatian dan minat belajar mereka. Selain itu, keterlibatan aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah juga membuat siswa merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian relevan yang menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam diskusi kelompok. Peningkatan keaktifan ini terjadi karena metode *problem solving* memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi bersifat pasif, tetapi dituntut untuk terlibat dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh

penelitian Afifah Rufianti Sri yang menyatakan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.

d. Mulainya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode *problem solving* juga berpengaruh terhadap munculnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kerja sama. Hal ini terjadi karena dalam proses pemecahan masalah, siswa tidak hanya dituntut untuk menemukan solusi secara kognitif, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Nurul Hidayah yang menunjukkan bahwa metode *problem solving* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari melalui proses pembelajaran yang bermakna.

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Proses perubahan yang dialami siswa berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, metode *problem solving* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar PAI dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan berbagai sumber, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, kepala sekolah, dan siswa,

ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar tersebut berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, rendahnya fokus dan motivasi belajar, serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Materi PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa, diketahui bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi PAI merupakan salah satu kesulitan belajar yang cukup dominan. Hal ini ditunjukkan dari kondisi siswa yang belum mampu memahami materi secara mendalam, kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta belum mampu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar yang termasuk dalam kategori *under achiever*, yaitu kondisi di mana siswa memiliki potensi untuk belajar, namun belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan masih rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang fokus dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh siswa bersifat dangkal dan mudah dilupakan. Setelah diterapkannya metode *problem solving*, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. Siswa mulai dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, serta mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode *problem*

solving mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode *problem solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Afifah Rufianti yang menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan metode *problem solving* tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi PAI, tetapi juga berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. solusi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi PAI menjadi lebih baik.

2) Rendahnya Fokus dan Motivasi Belajar Siswa

Rendahnya fokus dan motivasi belajar siswa merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditunjukkan dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru serta sikap kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa pada awalnya fokus dan motivasi belajar siswa masih

tergolong rendah. Namun, setelah diterapkannya metode *problem solving*, terjadi peningkatan fokus dan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode *problem solving* menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa metode *problem solving* membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih fokus dan termotivasi karena terlibat langsung dalam kegiatan diskusi serta mencari solusi bersama teman-temannya.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Nurul Hidayah yang menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *problem solving* tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

3) Kurangnya Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini ditandai dengan sikap siswa yang cenderung pasif, jarang bertanya, kurang berani menyampaikan pendapat, serta kurang terlibat

dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar yang termasuk dalam kategori *learning disfunction*, yaitu adanya hambatan dalam proses belajar yang menyebabkan siswa tidak mampu berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebelum diterapkannya metode *problem solving*, sebagian siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, setelah metode tersebut diterapkan, siswa menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan karena metode *problem solving* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih berani dalam bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Siswa merasa lebih percaya diri karena pendapat mereka dihargai dan didengarkan dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Sri Afifah Rufianti yang menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Dengan demikian, metode *problem solving* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *problem solving* dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 10 Mesuji, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* mampu membantu meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Sebelum diterapkannya metode *problem solving*, sebagian siswa mengalami berbagai kesulitan belajar, seperti kurang fokus saat pembelajaran, rendahnya minat belajar, pasif dalam diskusi, kurang memahami materi, serta rendahnya kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung hanya mendengar dan mencatat tanpa terlibat aktif.

Setelah metode *problem solving* diterapkan, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi dalam kelompok, mencari solusi, serta mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Hal ini berdampak pada meningkatnya keaktifan, kerja sama, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan kesulitan belajar siswa berangsur-angsur berkurang. Dengan demikian, metode *problem solving* terbukti

efektif digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 10 Mesuji.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus menerapkan dan mengembangkan metode *problem solving* dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif, kritis, dan mampu memahami materi secara mendalam. Guru juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2017.
- Hellen. *Bimbingan Konseling*. Ciputat Press, 2002.
- Hidayah, Nurul, Hotni Sari Harahap, Azrai Harahap, dan Haidir Haidir. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Hikmah* 20, no. 2 (2023): 335–44. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.329>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, 2021.
- Iman, Mujhirul. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2022.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera, 2019.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta, 2012.
- Nasrudin, Juhana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Panca Terra Firma, 2019.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Kencana, 2011.
- Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya.” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.

- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Soleh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4 (2022): 6.
- Rufianti, Afifah, Agus Fakhruddin, and Cucu Surahman. "Penerapan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PAI: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 15 Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press, 2018.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, 2018.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–46. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>.
- Yuslih, Muhammad. *Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Islam Sekarbela*. no. 1 (2024).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: **Outline**

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP
NEGERI 10 MESUJI**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode *Problem Solving*
 - 1. Pengertian Metode *Problem solving*
 - 2. Langkah-langkah Metode *Problem solving*

3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Problem solving*
4. Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran PAI

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar
2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar
3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar
4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

C. Penerapan Metode *Problem solving* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Mesuji
 - b. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Mesuji
 - c. Keadaan Guru SMP Negeri SMP Negeri 10 Mesuji
 - d. Keadaan Siswa SMP Negeri 10 Mesuji

- e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Mesuji
 - f. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Mesuji
 - g. Denah Lokasi SMP Negeri 10 Mesuji
2. Penerapan Metode *Problem solving* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP. 197404242023211003

Metro, 02 Desember 2025
Peneliti,



Resa Yuliana Putri
NPM. 2201010098

Lampiran 2: Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 10 MESUJI

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti situasi dan kondisi.

B. Materi Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 10 Mesuji

Identitas Informan:

Responden:

Hari/Tanggal:

1. Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan metode *problem solving* di kelas?
2. Apa saja langkah-langkah yang biasanya Bapak lakukan saat menerapkan metode *problem solving* di kelas?
3. Menurut Bapak, apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI sebelum diterapkannya metode *problem solving*?
4. Bagaimana fokus dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI?
5. Seberapa efektif metode *problem solving* terhadap pembelajaran PAI?

C. Materi Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Mesuji

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran dengan metode *problem solving* di kelas?
2. Bagaimana langkah-langkah yang biasanya guru PAI lakukan saat menerapkan metode *problem solving* di kelas?
3. Kesulitan apa yang anda alami dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana perasaan dan motivasi anda dalam pembelajaran PAI?
5. Apa saja yang mengganggu fokus anda dalam proses pembelajaran PAI? Apa kamu merasa termotivasi saat pelajaran PAI?

D. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Mesuji

1. Bagaimana penilaian Ibu terhadap penerapan metode *problem solving* oleh guru PAI di sekolah ini?

E. Materi Wawancara dengan Wali Kelas VII SMP Negeri 10 Mesuji

1. Apakah bapak melihat perubahan pemahaman siswa terhadap materi PAI metode *problem solving* di kelas?
2. Apakah siswa masi mengalami kesulitan dalam belajar PAI?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan masalah yang akan dianalisis siswa	✓		
2	Analisis Masalah	Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi inti masalah	✓		
3	Diskusi Solusi	Guru membimbing siswa mencari alternatif solusi	✓		
4	Keaktifan Siswa	Siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat	✓		
5	Evaluasi Pembelajaran	Guru mengevaluasi solusi yang dihasilkan siswa	✓		
6	Kesulitan Konsentrasi	Siswa mudah terdistraksi dan sulit fokus	✓		
7	Kesulitan Memahami Materi	Siswa lambat menangkap penjelasan guru	✓		
8	Kurang Aktif Belajar	Siswa pasif saat diskusi atau kegiatan kelompok	✓		
9	Kesulitan Mengingat Materi	Siswa sulit mengulang atau menjelaskan kembali materi	✓		

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Dokumentasi


1. Dokumentasi ditunjukkan kepada bapak dan ibu guru guna memperoleh berbagai informasi atau data yang di butuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang di peroleh sangat membantu sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. Kegiatan Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data:


1. Mendokumentasikan RPP Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 10 Mesuji
2. Mendokumentasikan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Mesuji
3. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Mesuji
4. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Mesuji
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Mesuji
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Mesuji
7. Data Guru dan Staft SMA SMP Negeri 10 Mesuji
8. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang dilakukan Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Mesuji

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIP.197404242023211003

Metro, 23 Desember 2025
Peneliti



Resa Yuliana Putri
NPM.2201010098

Lampiran 3: Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1708/In.28/J/TL.01/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGRI 10
MESUJI

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP NEGRI 10 MESUJI berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RESA YULIANA PUTRI**
NPM : **2201010098**
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 10
MESUJI KABUPATEN MESUJI

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGRI 10 MESUJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP NEGRI 10 MESUJI untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2025
Ketua Jurusan,



Dewri Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 4: Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI

SMP NEGERI 10 MESUJI

Alamat : Jl. Poros No. 1 Adi Luhur Kec. Panca Jaya Kab. Mesuji 34698
NPSN : 10808399 e-mail : smpn10mesuji@yahoo.com

Nomor : 422/079/SMPN.10/MSJ/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Prasurvey

Mesuji, 30 September 2025

Kepada Yth,
Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
di -
Tempat

Menanggapi Surat saudara Nomor : 1708/In.28/J/TL.01/05/2025, Tertanggal 27 Mei 2025.
Perihal "Izin Prasurvey" pada mahasiswa :

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7 (Tujuh)

Dengan ini diberitahukan pada peneliti bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud, serta memberikan izin untuk Prasurvey di SMP Negeri 10 Mesuji Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Plt. Kepala SMP Negeri 10 Mesuji,

Efyuniswil, S.Si.
Pembina Tingkat I/ IVb
NIP. 19720616 200902 2 002

Lampiran 5: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusla.ac.id; humas@uinjusla.ac.id

Nomor : B-1241/In.28.1/JJ/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ghulam Murtadlo (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RESA YULIANA PUTRI**
NPM : 2201010098
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 10 MESUJI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 November 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 6: Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2084/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Mesuji
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2083/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 23 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **RESA YULIANA PUTRI**
NPM : 2201010098
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 10 MESUJI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 10 MESUJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 10 MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7: Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2083/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RESA YULIANA PUTRI
NPM : [2201010098](#)
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 10 MESUJI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 10 MESUJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Desember 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP [19880823 201503 1 007](#)

Mengetahui,
Pejabat Setempat



[Handwritten Signature]
Eti Yuliana Putri, S.Si

NIP [20662009022002](#)

Lampiran 8: Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI

SMP NEGERI 10 MESUJI

Alamat : Jl. Poros No. 1 Adi Luhur Kec. Panca Jaya Kab. Mesuji 34698
NPSN : 10808399 e-mail : smpn10mesuji@yahoo.com

Nomor : 422/096/SMPN.10/MSJ/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Research/Survey

Mesuji, 10 Januari 2026

Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di -
Tempat

Menanggapi Surat saudara Nomor B-2084/In.28/D.1/TL.00/12/2025. Tertanggal 23 Desember 2025. Perihal "Izin RESEARCH" pada mahasiswa :

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7 (Tujuh)

Dengan ini diberitahukan pada peneliti bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud, serta memberikan izin untuk Research/survey di SMP Negeri 10 Mesuji Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Plt. Kepala SMP Negeri 10 Mesuji,



Etiyuni SWIL, S.Si.

Perencana Tingkat I/ IVb

NIP. 19720616 200902 2 002

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka UIN JUSILA Metro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-078/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RESA YULIANA PUTRI
NPM : 2201010098
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010098.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gidhoni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Resa Yuliana Putri
 NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jumat / 21 Maret 2025	- Bimbingan Untuk judul skripsi	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Mulyoto, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
 NIP. 19740424 202321 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin / 25 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan bab I (latar belakang dsb). - Bimbingan bab II - Bimbingan bab III - Untuk teori usahakan minimal 2 - hasil prasurvey ditaro dibagian latar belakang - Batasan masalah (kelarnya cantumkan) dan tahun asaranyo. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
NIP. 19740424 202321 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa/2 September 2015	1. Bimbingan bab III 2. Revisi bab III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Mastolli, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
NIP. 19740424 202321 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1-	Kamis/ 25 September 2015	Aze Proposal. Giborlan Jufar Seminar Proposal. —————	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
NIP. 19740424 202321 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa/ 22 Desember 2025	Bimbingan outline bab I, II, III, IV Perbaiki isi outline bab I, II, III, IV 1. Perbaiki isi narasi, tambahkan jenis - jenis kesulitan belajar. Cara mengatasinya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
NIP. 19740424 202321 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Bingsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa/02 Desember	Acc Outline	
2.	Kamis/10 Des	Acc proposal 1-III	
3.	Selasa/23 Des	Acc APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
NIP. 19740424 202321 1 003

10/16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Resa Yuliana Putri
 NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/1/2026	Bimbingan BAB IV - lengkap struktur organisasi sekolah - dasar ukur di lengkap dengan konsep dasar mata ajar - Kurikulum sebagai cara guru	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
 NIP. 19740424 202321 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14/1/2020	<p>Berkaitan BAB IV.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gunakan teori di BAB II sebagai alat menganalisis - Banyak wawancara yang tidak relevan dengan faktor penelitian ini. - Berat Kode wawancara 	
	21/1/2020	<p>Acc BAB IV</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
NIP. 19740424 202321 1 003

12/16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Resa Yuliana Putri
NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/2019	<p>Pembahasan BAB V :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan BAB V harus relevan dengan pembahasan sebelumnya - Saran harus nyata pada hasil penelitian - lengkap lampiran BAA Uraian, dan pada Daftar / Rincian 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
NIP. 19740424 202321 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.utm@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Resa Yuliana Putri
 NPM : 2201010098

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30/1/2020	Acc Skripsi Etd dan Pptn Munawar.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 203012 2 019

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.
 NIP. 19740424 202321 1 003

14/16

Lampiran 11. Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Mesuji Pada Tanggal 9 Januari 2026



Wawancara dengan siswi Kelas VII A (Ismi dan Fanesa) SMP Negeri 10 Mesuji Pada Tanggal 9 Januari 2026



Wawancara dengan siswi Kelas VII A (Vito dan Bayu) SMP Negeri 10 Mesuji
Pada Tanggal 9 Januari 2026



Wawancara dengan siswi Kelas VII A (Intan dan Anisa) SMP Negeri 10 Mesuji
Pada Tanggal 9 Januari 2026



Wawancara dengan siswi Kelas VII A (Fuzi dan Fikih) SMP Negeri 10 Mesuji
Pada Tanggal 9 Januari 2026



Wawancara dengan siswi Kelas VII A (Muna) SMP Negeri 10 Mesuji
Pada Tanggal 9 Januari 2026



Wawancara dengan siswi Kelas VII A (Rizal) SMP Negeri 10 Mesuji
Pada Tanggal 9 Januari 2026



Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 10 Meesuji
Pada Tanggal 9 Januari 2026

Lampiran 12. Hasil Uji Turnitin

SKRIPSI_RES A YULIANA
PUTRI_2201010098.docx
by - -

Submission date: 04-Feb-2026 03:16PM (UTC+0900)
Submission ID: 2870766825
File name: SKRIPSI_RES A_YULIANA_PUTRI_2201010098.docx (2.83M)
Word count: 12146
Character count: 81669



SKRIPSI_RESA YULIANA PUTRI_2201010098.docx

ORIGINALITY REPORT

9%	13%	4%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On

Lampiran 13. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Hamdan, S.Pd.I

Tempat : SMP Negeri 10 Mesuji

Waktu observasi : 9 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan metode <i>problem solving</i> di kelas?	Kendala yang saya hadapi itu kadang siswa belum bisa bekerja sama dengan baik. Ada yang terlalu mendominasi, sementara yang lain hanya diam saja. Selain itu, hasil diskusi antarkelompok juga kadang kurang seimbang karena kemampuan berpikirnya berbeda-beda. Waktu pembelajaran juga sering terasa kurang karena proses diskusi membutuhkan waktu cukup lama.
2.	Apa saja langkah-langkah yang biasanya Bapak lakukan saat menerapkan metode <i>problem solving</i> di kelas?	Langkah-langkah yang saya lakukan ketika mengajar PAI dengan metode <i>problem solving</i> dimulai dari mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan materi. Permasalahan tersebut dipilih agar dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa dapat memahami konteks dan mampu mengikuti proses pemecahan masalah. Setelah itu saya membimbing siswa untuk menganalisis penyebab masalah, kemudian mengarahkan siswa mencari solusi, dan pada akhirnya siswa diminta untuk menentukan solusi yang paling tepat berdasarkan hasil diskusi kelompok.
3.	Menurut Bapak, apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI sebelum diterapkannya metode	Menurut saya, memang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa sering kurang fokus ketika saya menjelaskan, kadang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan. Tugas yang saya berikan pun sering

	<i>problem solving</i> ?	terlambat dikerjakan. Ketika diminta membaca surah, beberapa siswa masih terbata-bata dan kurang percaya diri. Meski demikian, saya terus membimbing mereka sedikit demi sedikit supaya kemampuan mereka meningkat secara bertahap.
4.	Bagaimana fokus dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI?	Pada awalnya, fokus dan motivasi belajar siswa masih rendah. Melalui metode <i>problem solving</i> , siswa menjadi lebih tertarik karena pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan nyata, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi mengikuti pembelajaran.
5.	Seberapa efektif metode <i>problem solving</i> terhadap pembelajaran PAI?	Metode <i>problem solving</i> efektif membuat siswa lebih aktif. Siswa lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam diskusi kelompok dibandingkan sebelumnya.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Tempat : SMP Negeri 10 Mesuji

Waktu : 9 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran dengan metode <i>problem solving</i> di kelas?	Saya suka belajar dengan cara diskusi, tapi kadang teman-teman yang aktif lebih banyak ngomong, jadi yang lain nggak sempat ngasih pendapat. Kadang juga waktunya cepat habis padahal diskusinya belum selesai.
2.	Bagaimana langkah-langkah yang biasanya guru PAI lakukan saat menerapkan metode <i>problem solving</i> di kelas?	Saat pelajaran PAI, biasanya kami dikasih masalah dulu, terus dibimbing buat nyari penyebab dan solusinya. Kadang masih bingung, tapi kalau diskusinya bareng, jadi lebih pahami
3.	Kesulitan apa yang anda alami dalam pembelajaran PAI?	Kesulitan belajar seperti, sulit memahami materi PAI, kadang pada saat pembelajaran saya kurang fokus jadi mudah ngantuk. Penerapan metode <i>problem solving</i> oleh guru PAI membantu mengatasi kesulitan tersebut.
4.	Bagaimana perasaan dan motivasi anda dalam pembelajaran PAI?	Semangat kalau pembelajarannya tidak membosankan dan melibatkan kami secara langsung.
5.	Apa saja yang mengganggu fokus anda dalam proses pembelajaran PAI?	Fokus saya sering terganggu karena suasana kelas yang ribut, teman-teman mengobrol saat guru menjelaskan, serta rasa bosan ketika metode pembelajaran hanya ceramah sehingga saya kurang tertarik mengikuti pelajaran

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

Nama : Arif Maulana S.Pd

Tempat : SMP Negeri 10 Mesuji

Waktu : 9 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah bapak melihat perubahan pemahaman siswa terhadap materi PAI setelah diterapkan metode <i>problem solving</i> ?"	Terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa. Siswa lebih mampu menjelaskan kembali materi PAI dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari setelah pembelajaran menggunakan metode <i>problem solving</i> .
2.	Apakah siswa masi mengalami kesulitan dalam belajar PAI?	Banyak siswa yang masih kesulitan dalam pelajaran PAI, terutama karena mereka kurang memiliki kebiasaan belajar di rumah. Beberapa siswa juga memiliki motivasi yang rendah sehingga pelajaran agama dianggap sulit dan membosankan. Mereka perlu dibimbing lebih intens agar lebih memahami materi.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Efiyuniswil S.Si

Waktu : 9 Januari 2026

Tempat : SMP Negeri 10 Mesuji

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penilaian Ibu terhadap penerapan metode <i>problem solving</i> oleh guru PAI di sekolah ini?	Saya melihat penerapan metode <i>problem solving</i> ini sudah berjalan baik, hanya saja perlu pendampingan lebih dari guru.

Lampiran 14.. **Riwayat Hidup****RIWAYAT HIDUP**

Resa Yuliana Putri lahir di desa Adimulyo kecamatan Panca Jaya kabupaten Mesuji provinsi Lampung, pada tanggal 03 Juli 2004. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Sarju dan Ibu Iswahyuni. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di (SD) Negeri 3 Panca Jaya.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di (MTs) Negeri 1 Mesuji. Setelah menyelesaikan Pendidikan MTS, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas SMA di (SMA) Negeri 1 Simpang Pematang. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung. Penulis diterima sebagai mahasiswa pada tahun 2022.

Pada akhir studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 10 Mesuji.”** Demikian riwayat hidup penulis secara singkat yang dapat dituangkan dalam penulisan skripsi ini.